

## Wacana Ekologi dalam Laporan Jurnalistik *Kompas*: Kajian Referensi Judul

Tri Santoso<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pengkajian Bahasa, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Surel: masbungts@gmail.com  
S200170005@student.ums.ac.id

---

### Abstrak

**Keywords:**

Wacana, *Kompas*,  
Referensi Judul, Isi  
Berita

*Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan referensi pemunculan judul dalam sebuah wacana atau teks di laporan jurnalistik Kompas. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian berupa judul dan wacana ekologi yang diambil dari sumber data buku laporan jurnalistik Kompas tahun 2007 mengenai Ekspedisi Sungai Ciliwung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik padan referensial, teknik perluasan pada metode agih, dan teknik baca markah. Adapun hasil penelitian yang diperoleh bahwa judul dalam wacana ekologi yang terdapat dalam buku laporan jurnalistik Kompas tahun 2007 diambil dari beberapa referensi. Judul-judul tersebut dibuat dengan (1) mengambil pernyataan narasumber, (2) proses kreatif penulis, (3) dan mengambil isi berita. Temuan peneliti mengenai proses pemberian judul dalam buku laporan jurnalistik Kompas melalui proses kreatif terdiri dari tiga (1) proses kreatif pengarang dari isi berita, (2) proses kreatif pengarang dari aposisi narasumber, dan (3) proses kreatif dari isi berita.*

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi sosial digunakan manusia untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia saat berbahasa akan memilih bahasa mana yang sesuai untuk digunakan. Hal ini yang menyebabkan adanya keanekaragaman bahasa, baik berdasarkan daerah asal, keadaan sosial, situasi bahasa, maupun faktor tertentu (Nababan, 1984).

Seseorang yang sedang berkomunikasi mengenai topik tertentu akan menggunakan pilihan kata yang tepat sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan. Misalnya, ketika seseorang membicarakan mengenai topik ekologi akan berbeda ketika ia membicarakan topik ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bentuk kevariasian dalam sebuah bahasa. Variasi bahasa yang khas dalam kelompok sosial tertentu inilah yang sering dinamakan sebagai sebuah register bahasa.

Komunikasi yang dilakukan manusia dapat menggunakan bahasa lisan maupun tertulis. Kedua hal tersebut sama-sama menggunakan bahasa sebagai medianya. Adapun tujuan adanya komunikasi untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan juga informasi. Bahasa tulis biasanya digunakan dalam bahasa pers atau jurnalistik. Bahasa yang digunakan dalam laporan jurnalistik sering disebut dengan bahasa pers. Bahasa pers sifat singkat, padat, jelas, dan khas.

Laporan jurnalistik yang dilakukan oleh tim penelitian dan pengembangan (Litbang) Kompas merupakan salah satu contoh media yang mempergunakan bahasa untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Laporan jurnalistik Litbang Kompas berisi penelusuran dan ekspedisi mengenai sesuatu hal. Sebagai contoh laporan jurnalistik Litbang

Kompas mengenai Sungai Ciliwung (KOMPAS, 2007) merupakan salah satu laporan jurnalistik yang mengupas secara detail dan mendalam mengenai sejarah, latar belakang, dan perkembangan Sungai Ciliwung. Kupasan laporan jurnalistik tersebut sangat tajam, dan bahasa yang digunakanpun khas bahasa tentang ekologi.

Hasil pembacaan peneliti terdapat keunikan dalam wacana khas ekologi laporan jurnalistik mengenai Sungai Ciliwung yang disusun tim Litbang Kompas. Keunikan tersebut dapat dilihat dari pemberian judul ekspedisi, penggunaan bahasa khas ekologi, dan relasi makna antarkata. Wacana khas ekologi dalam laporan jurnalistik Kompas menjadi menarik dikaji saat ini. Hal ini untuk mengingatkan kembali kejayaan Sungai Ciliwung pada masanya. Berbeda dengan kondisi saat ini yang tercemar limbah, penuh dengan sampah, dan berbau tidak sedap. Sungai inilah saat ini yang dianggap sebagai biang keroknya banjir sejumlah titik di Jakarta.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan referensi pemunculan judul dalam sebuah wacana atau teks di laporan jurnalistik Kompas. Judul dalam wacana memiliki keunikan untuk diteliti lebih lanjut. Ada beberapa penulis wacana yang membuat judul melalui proses kreatif, ada juga penulis yang menuliskan judul berdasarkan isi berita.

Wacana yang sifatnya khas merupakan salah satu definisi register (Ngalim, 2011; Poedjosoedarmo, 2002). Sebelum dipaparkan hakikat wacana khas terlebih dahulu dikemukakan esensi konsep wacana secara umum. Wacana adalah satuan gramatikal tertinggi atau terbesar yang direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (kalimat, gugus kalimat, alinea atau paragraf, penggalan wacana (pasal, subbab, bab, atau episode), dan wacana utuh (novel, buku, ensiklopedi)) (Baryadi, 2002; Kridalaksana, 2008; Tarigan, 2009). Register bagian dari variasi bahasa yang dapat didefinisikan sebagai perbendaharaan kata, kalimat, maupun wacana yang sifatnya khusus berkaitan dengan kelompok masyarakat khusus maupun profesi (Santoso & Wahyudi, 2017). Adapun ekologi diartikan sebagai kajian pengetahuan atau ilmu yang mempelajari kehidupan dan sebaran sekelompok makhluk hidup (*living organism*) serta bagaimana kehidupan dan sebaran makhluk hidup tersebut dipengaruhi oleh interaksi antara organisme dan lingkungan hidupnya (Mawardi, 2011). Berpijak dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa wacana khas (register) ekologi merupakan wacana yang secara khusus membahas masalah lingkungan dan hubungan timbal balik antarmakhluk hidup.

Perbendaharaan kata yang terkandung dalam wacana khas memiliki relasi makna satu dengan yang lainnya. Relasi makna yang banyak ditemukan dalam wacana khas ekologi berupa hiponim. Adapun definisi hiponim merupakan hubungan makna antarkata yang mempunyai makna yang merangkum makna yang lebih luas dalam kelompok makna tertentu, misalnya kata "mawar, kenanga, melati" mempunyai cakupan atas superordinat bunga (Leech, 2003; Parera, 2004; Wijana, 2015). Sebuah wacana yang berupa paragraf atau alinea tentu memiliki sebuah judul. Judul merupakan kalimat karena selalu diakhiri jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (bandingan dengan Ramlan, 2005).

Penelitian mengenai judul dan wacana banyak dilakukan para ahli. Penelitian ini dilakukan oleh Sabardila (1997), Ngalim (2006), Brown (2011). Penelitian Sabardila (1997) menunjukkan bahwa judul dalam sebuah teks berita menunjukkan adanya korelevansiannya dengan tubuh berita. Penelitian Ngalim (2006) menunjukkan wujud register berupa perbendaharaan kata, maupun frasa baik yang berasal dari bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Penelitian Brown (2011) menunjukkan hasil bahwa register banyak digunakan oleh DJ radio.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang diteliti dan menggambarkan secara cermat sifat-sifat, suatu hal, keadaan, dan fenomena (Sutopo, 2002). Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat, atau wacana yang mengandung ungkapan tentang ekologi. Sumber data didapat dari buku laporan jurnalistik Litbang Kompas mengenai ekspedisi Sungai Ciliwung

tahun 2009. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan catat.

Analisis data menggunakan teknik-teknik dalam metode padan dan agih (Sudaryanto, 2013). Selain itu digunakan pula. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Hal yang dipakai dalam teknik PUP dengan menggunakan pada refensial. Adapun teknik yang digunakan dalam metode agih berupa perluasan balik, pelepasan, dan parafrase. Selain itu turut digunakan pula teknik analisis isi (*content analysis*) yang digunakan untuk mengetahui referensi judul dari tubuh berita.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai referensi atau latar belakang pengambilan judul dalam buku laporan jurnalistik *Kompas* dipaparkan di bawah ini.

#### 3.1 Referensi Judul

Judul dalam sebuah berita merupakan hal yang wajib dicantumkan. Judul secara singkat dapat mencerminkan isi dari suatu berita, teks atau wacana. Adapun judul dalam buku laporan jurnalistik *Kompas* memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Judul-judul tersebut dibuat dengan dengan (1) mengambil pernyataan narasumber, (2) proses kreatif penulis, (3) dan mengambil isi berita. Ketiga temuan tersebut dipaparkan pada uraian di bawah ini.

##### 3.1.1 Pernyataan Narasumber

Bentuk referensi judul dalam buku laporan jurnalistik *Kompas* yang berupa pengambilan pernyataan narasumber di temukan satu judul berita.

Judul Wacana	Referensi
Menanam Pohon, Menyempurnakan Hari	"Saya tidak pernah memaksa orang lain untuk menanam pohon. Saya hanya ingin menanam pohon sebab saya yakin pohon adalah sumber kehidupan. Saya ingin <b>menyempurnakan hari-hari</b> yang saya jalani dengan <b>menanam pohon</b> , sesuai janji saya kepada Tuhan," kata Badri, yang mengaku bahagia karena kedua anaknya sudah jadi sarjana ilmu komputer dan sarjana ilmu kimia, serta sudah bekerja sesuai ilmu yang mereka miliki.

Pada data di atas judul wacana *Menanam Pohon, Menyempurnakan Hari* diambil dari pernyataan narasumber (Badri). Adapun pernyataan narasumber "...*Saya ingin menyempurnakan hari-hari yang saya jalani dengan menanam pohon, sesuai janji saya kepada Tuhan...*". Pengambilan pernyataan narasumber menjadi judul berita pada data di atas tidak langsung *copy-paste*, akan tetapi melalui proses inversi (pembalikan) frasa *menanam pohon* yang berada di belakang frasa *menyempurnakan hari-hari* diinversikan di depan frasa *menyempurnakan hari-hari*. Selain itu juga terjadi proses pelepasan beberapa kata dan frasa (Saya ingin, yang saya jalani dengan, sesuai janji saya kepada Tuhan).

##### 3.1.2 Proses Kreatif Penulis

Temuan peneliti mengenai proses pemberian judul dalam buku laporan jurnalistik *Kompas* melalui proses kreatif terdiri dari tiga (1) proses kreatif pengarang dari isi berita, (2) proses kreatif pengarang dari aposisi narasumber, dan (3) proses kreatif dari isi berita. Ketiga hal tersebut dipaparkan di bawah ini.

### 3.1.2.1 Proses Kreatif Pengarang dari Isi Berita

Judul Wacana	Referensi
Menakar Kualitas Air Ciliwung	<b>Jika botol-botol berisi sampel air Sungai Ciliwung</b> dari hulu sampai hilir <b>dijajarkan di atas meja</b> , akan tampak jelas gradasi perubahan warnanya dari bening sampai keruh kehitaman. Namun, meski air dari daerah hulu secara fisik kelihatan bening, namun hasil penelitian Kementerian Lingkungan Hidup menunjukkan, air itu pun sebenarnya sudah tercemar.

Data di atas judul dibuat melalui proses kreatif pengarang yang diambil dari isi berita. Proses kreatif ini melalui proses penggantian dan pelepasan. Pada proses penggantian terjadi pada kalimat ***Jika botol-botol berisi sampel air Sungai Ciliwung ... diajarkan di atas meja*** diganti dengan menjadi *menakar kualitas air Ciliwung*. Adapun proses pelepasan terjadi pada *sungai, dari hulu sampai hilir, dan akan tampak jelas gradasi perubahan warnanya dari bening sampai keruh kehitaman*.

### 3.1.2.2 Proses Kreatif Pengarang dari Aposisi Narasumber

Judul Wacana	Referensi
Pecinta Lingkungan dari Condet	"Akibatnya, harga tanah menjadi murah karena untuk mendapatkan IMB (Izin Mendirikan Bangunan) susah sekali. Orang luar kawasan Condet lalu berduyun-duyun datang," kata Abdul Kadir, <b>tukang ojek yang peduli pada lingkungan di Condet</b> .

Data di atas merupakan judul berita yang diambil hasil proses kreatif pengarang dari aposisi narasumber. Judul berita *Pecinta Lingkungan dari Condet* hasil proses kreatif dari ... *tukang ojek yang peduli pada lingkungan di Condet*. *Tukang* diganti menjadi *pecinta*, dan terjadi penggantian preposisi *di* Condet menjadi *dari* Condet.

### 3.1.2.3 Proses Kreatif dari Isi Berita

Judul Wacana	Referensi
Warga Bergantung, Malang Bagi Ciliwung	Sepanjang sejarah, <b>masyarakat yang tinggal di sepanjang Ciliwung menjadikan sungai tersebut sebagai sumber kehidupan</b> . Sayangnya, pemanfaatnya tidak dibarengi dengan <b>upaya pelestarian lingkungan yang menguntungkan bagi keberlangsungan sungai itu</b> . Ciliwung menderita <b>penyempitan, pendangkalan, dan pencemaran akibat ulah manusia</b> .

Data judul wacana di atas hasil proses kreatif pengarang yang diambil dari isi berita. Proses kreatif terjadi dengan penggantian kalimat. Adapaun penggantian tersebut pada kalimat *masyarakat yang tinggal di sepanjang Ciliwung* diganti menjadi *warga, menjadikan sungai tersebut sebagai sumber kehidupan* diganti menjadi *bergantung, Sayangnya, pemanfaatnya tidak dibarengi dengan upaya pelestarian lingkungan yang menguntungkan bagi keberlangsungan sungai itu* diganti menjadi *malang*, dan kalimat *Ciliwung menderita penyempitan, pendangkalan, dan pencemaran akibat ulah manusia* diganti menjadi *bagi Ciliwung*.

### 3.1.3 Isi Berita

Judul Wacana	Referensi
Benteng Terakhir Pertahanan Ciliwung	Jelas sudah, cagar alam dan taman nasional di kawasan Gunung Gede dan Pangrango sangat penting bagi masyarakat dan keberlangsungan Sungai Ciliwung. Jika perusahaan alam di sana terus dibiarkan, <b>benteng pertahanan terakhir ini</b> pun tinggal menunggu waktu untuk menjadi kenangan.

Data di atas menunjukkan bahwa judul diambil dari isi berita. Pengambilan judul dari isi berita dengan melakukan inversi atau pembalikan kata *terakhir* dan *pertahanan*. Selain itu juga terdapat proses penggantian kata, dari kata *ini* diganti menjadi kata *Ciliwung*.

Judul Wacana	Referensi
Bersama Mempertahankan Mata Air	Buruknya kualitas air Sungai Ciliwung dan terancamnya kelestarian sumber air lain di sepanjang di sepanjang bantaranya menyebabkan <b>warga di sekitar sungai harus berjuang keras mempertahankan mata air</b> Ciburial di Kelurahan Baranangsiang, Bogor Timur, Kota Bogor, merupakan contoh keberhasilan kerja keras dan kerja sama antarwarga.

Judul berita pada data di atas diambil dari isi berita. Pengambilan isi berita menjadi judul pada data di atas diambil dari kutipan ... *warga di sekitar sungai harus berjuang keras mempertahankan mata air...* . Kalimat *warga di sekitar sungai harus berjuang keras* diganti menjadi *bersama*.

Judul Wacana	Referensi
Dilema Kebun Raya Bogor	Kondisi ini menempatkan <b>KRB dalam dilema</b> . Banyaknya pengunjung di satu sisi mendatangkan dana untuk membiayai hingga separuh biaya pengelolaan KRB. Di sisi lain keberadaan pengunjung seringkali kontraproduktif dengan fungsi konservasi. Banyak pengunjung yang merusak tanaman dan fasilitas KRB. Bahkan tak jarang sejumlah koleksi tanaman dan papan petunjuk hilang dicuri.

Judul pada data di atas diambil dari isi berita. Adapun proses pengambilan isi berita menjadi judul dilakukan melalui prose parafrase, pelesapan, dan inversi. *KRB* dalam judul berita diparafrasekan sesuai dengan singkatannya yaitu *Kebun Raya Bogor*, untuk memperjelas pemahaman pembaca. Kata *dilema* diinversikan dengan *KRB* di taruh di bagian depan dalam judul, dan terjadi proses pelesapan kata *dalam* untuk mempersingkat judul berita.

Judul Wacana	Referensi
Berkah dan Musibah Anak-anak Ciliwung	<b>Selain mendatangkan berkah, anak-anak sungai juga biasa membawa bencana</b> . Munculnya vila-vila di Puncak mendorong percepatan pencemaran di anak-anak Sungai Ciliwung. Buangan limbah padat maupun cair dari vila-vila tersebut sering langsung dibuang ke anak-anak sungai tanpa melakukan pengolahan terlebih dulu sehingga mengotori sungai tersebut.

Pada data di atas proses pengambilan isi berita menjadi judul dilakukan melalui proses inversi, pelesapan, dan penggantian. Terjadi pelesapan frasa *selain mendatangkan* pada kutipan *selain mendatangkan berkah*. Terdapat pula penggantian diksi dari *juga biasa membawa bencana* menjadi *musibah*, *anak-anak sungai* menjadi *anak-anak Ciliwung*. Adapun inversi terjadi pada diksi *anak-anak Ciliwung* diletakan di belakang kalimat judul.

Judul Wacana	Referensi
Tong Sampah Raksasa Itu	Sungai Ciliwung masih menjadi halaman belakang bagi warga yang tinggal di sepanjang alirannya. Persepsi inilah yang masih melekat kuat di benak kita, yang masih menjadikan Ciliwung hanya sebuah <b>keranjang sampah raksasa</b> .

Judul wacana *Tong Sampah Raksasa Itu* pada data di atas diambil dari cuplikan isi berita ... *keranjang sampah raksasa*. Terjadi proses penggantian kosa kata *keranjang sampah* menjadi *tong sampah*. Diksi tersebut memiliki makna yang sama yaitu tempat sampah. Pada judul tersebut juga terjadi penambahan deiksis tempat 'itu'. *Itu* untuk menunjukkan bahwa sungai Ciliwung saat ini digunakan sebagai tempat pembuangan sampah.

#### 4. SIMPULAN

Ada beberapa simpulan yang dapat diperoleh dari hasil analisis di atas. Judul dalam wacana laporan jurnalistik *Kompas* mengenai ekspedisi sungai Ciliwung diambil dari beberapa referensi. Adapun referensi dalam pemunculan judul berita diambil dari (1) pernyataan narasumber, (2) proses kreatif penulis, (3) dan mengambil isi berita. Diambil dari pernyataan narasumber melalui proses inversi (pembalikan) frasa, selain itu juga terjadi proses pelesapan beberapa kata dan frasa. Temuan peneliti mengenai proses pemberian judul dalam buku laporan jurnalistik *Kompas* melalui proses kreatif terdiri dari tiga (1) proses kreatif pengarang dari isi berita, (2) proses kreatif pengarang dari aposisi narasumber, dan (3) proses kreatif dari isi berita. Adapun judul berita yang diambil dari isi berita dengan proses pelesapan, inversi, dan penambahan.

#### REFERENSI

- Baryadi, P. (2002). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: Gondosuli.
- Brown, D. W. (2011). Dialect and Register Hybridity: A Case from Schools. *Journal of English Linguistics*, 39(2), 109–134.
- KOMPAS. (2007). *Laporan Jurnalistik: Ekspedisi Sungai Ciliwung*. Jakarta: KOMPAS.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Leech. (2003). *Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mawardi, M. (2011). *Teologi Lingkungan*. Jakarta: Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah dan Menteri Negara Lingkungan Hidup.
- Nababan, P. W. . (1984). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Ngalim, A. (2006). Penyajian Informasi Peristilahan Perbankan dan Keberlangsungan Nasabah Bank di Kota Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 7(1), 68–81.



- Ngalim, A. (2011). *Sosiolinguistik: Suatu Kajian Fungsional dan Analisisnya*. Surakarta: PBSID FKIP UMS.
- Parera, J. D. (2004). *Semantik*. Jakarta: Gramedia.
- Poedjosoedarmo, S. (2002). *Filsafat Bahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sabardila, A. (1997). Faktor yang Melatarbelakangi Perbedaan Penulisan Judul pada Berita di Koran. *Tesis*. Universitas Gadjah Madha.
- Santoso, T., & Wahyudi, A. B. (2017). Register Bisnis Properti dalam Majalah Properti Indonesia sebagai Alternatif Bahan Ajar yang Inovatif Teks Eksposisi. In *Proceeding 6th University Research Colloquium* (pp. 77–86). Magelang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1146838>
- Sudaryanto. (2013). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. (S. D. U. Press., Ed.). Yogyakarta.
- Sutopo. (2002). *Metode Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I. D. P. (2015). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.